

TINJAUAN ASPEK KESELAMATAN DERMAGA KAPAL BARANG PELABUHAN PAOTERE MAKASSAR

Andi Muhammad Alfian Arafat, Taufiqur Rachman, dan Chaerul Paotonan

Mahasiswa Departemen Teknik Kelautan Universitas Hasanuddin

Email: alvian.arafat@gmail.com

Abstrak

Dermaga kapal barang Paotere Makassar merupakan tempat aktifitas bongkar muat kapal barang phinisi yang membawa komoditas utama dari atau ke luar Pulau Makassar. Pengoperasian dermaga yang memenuhi aspek keselamatan menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kelancaran proses bongkar muat barang. Banyak kecelakaan yang terjadi pada proses bongkar muat kapal ke dermaga yang menimpa pekerja pelabuhan maupun penurunan nilai komoditas barang yang diangkut. Aspek keselamatan sebuah dermaga kapal barang dapat didasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2015 perubahan atas Peraturan Pemerintah 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan observasi. Observasi difokuskan terhadap fasilitas keselamatan area bongkar muat dermaga kapal barang dan keselamatan dan kesehatan kerja bagi buruh pelabuhan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dibutuhkan pembagian zona bongkar muat di sepanjang dermaga kapal barang yang dilengkapi dengan penambahan rambu-rambu petunjuk aktifitas kepelabuhanan dan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja bagi buruh pekerja bongkar muat. Masih banyak ditemukan orang tetap dapat lalu lalang saat proses bongkar muat dengan alat berat berlangsung, dimana dapat mengganggu aktifitas bongkar muat dan membahayakan keselamatan buruh pekerja dan orang yang melintas di area tersebut. Kesadaran pihak pengelola pelabuhan sangat dibutuhkan guna peningkatan dan perbaikan fasilitas keselamatan eksisting dengan melengkapi rambu-rambu keselamatan di area dermaga kapal barang. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran bagi pengunjung pelabuhan agar tidak mendekati zona bongkar muat, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kecelakaa kerja.

Keywords: *Dermaga kapal barang, proses bongkar muat, keselamatan dan kesehatan kerja*

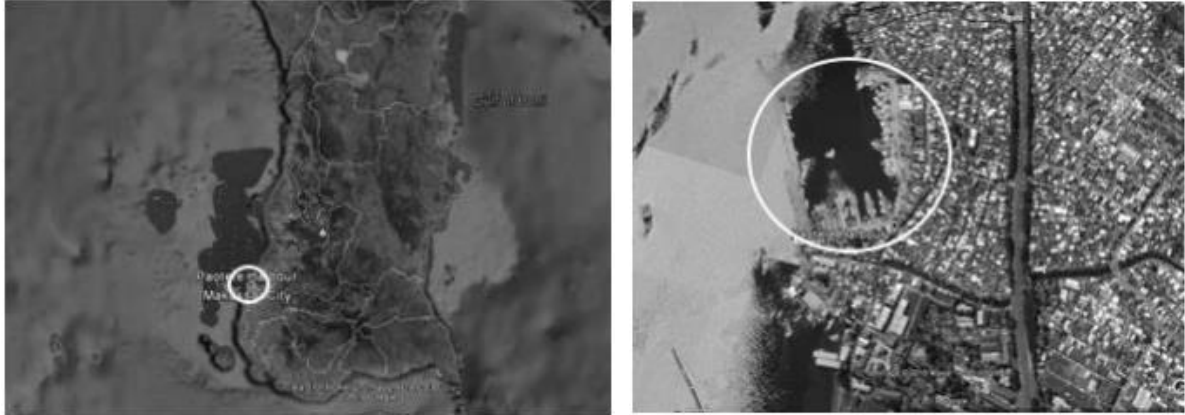
PENDAHULUAN

Berdasarkan letak astronomisnya Indonesia terletak pada 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT, dengan detail yaitu Pulau We berada pada titik 6° LU, Pulau Rote berada pada titik 11° LS, paling ujung utara Pulau Sumatera berada pada titik 95° BT, dan Pulau Merauke berada di titik 141° BT. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Itulah hal yang melatar belakangi banyaknya pelabuhan di Indonesia. Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Pelabuhan juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara (Triatmodjo, 2009). Pelabuhan dibuat berdasarkan permintaan masyarakat. Salah satu fungsi Pelabuhan adalah untuk mempermudah akses masyarakat Indonesia untuk bepergian dari satu pulau ke pulau lain.

Namun setiap kegiatan dalam perusahaan atau pelabuhan tidak terlepas dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah hal yang perlu diperhatikan dan tidak boleh dipandang remeh. Kecelakaan yang sering terjadi di pelabuhan dipengaruhi oleh banyak hal, baik karena masalah teknis ataupun karena kesalahan dari manusia itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 64 Tahun 2015 perubahan atas Peraturan Pemerintah 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan mengenai Aspek keselamatan sebuah dermaga kapal barang. Kajian ini meninjau mengenai implementasi Peraturan Pemerintah 64 Tahun 2015 perubahan atas Peraturan Pemerintah 61 Tahun 2009 di Pelabuhan Paotere Kota Makassar. Pelabuhan Paotere adalah pelabuhan rakyat yang dalam pengelolaannya berada di bawah PT. Pelindo IV Makassar, lokasi terdapat pada Gambar 1. Berdasarkan informasi dari pihak Pelabuhan

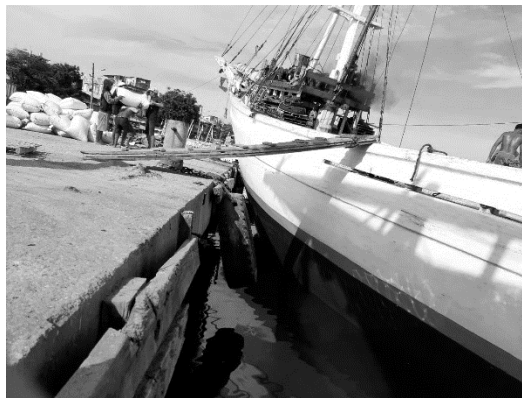
Paotere Kota Makassar sudah ada peraturan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku di sana. Namun, pada kenyataannya peraturan K3 itu sendiri belum diterapkan dalam menjalankan aktifitas di Pelabuhan Paotere. Harapannya, dengan adanya kajian ini pihak dari Pelabuhan Paotere lebih meningkatkan sosialisasi kepada tenaga kerja serta masyarakat di sekitar Pelabuhan Paotere terhadap risiko kecelakaan yang bisa saja dihadapi oleh mereka.



Gambar 1. Lokasi Pelabuhan Paotere Makassar (Google Earth)

LANDASAN TEORI

Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Dermaga adalah juga tempat berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunnya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar kapal, memasok kapal dengan air minum, air bersih, dan mengatur saluran untuk air kotor/limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan. Dermaga barang umum, yaitu dermaga yang diperuntukkan untuk bongkar-muat barang umum/general cargo ke atas kapal.



Gambar 2. Dermaga Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas di dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar adalah sebagai berikut :

1) Apron

Merupakan halaman diatas dermaga yang terbentang dari sisi muka dermaga sampai Gudang laut atau lapangan penumpukan terbuka. Dimana berguna untuk menempatkan barang yang akan dinaikkan ke kapal atau barang yang baru diturunkan dari kapal.



Gambar 3. Apron Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

2) Fender

Fender adalah bumper yang digunakan untuk meredam benturan yang terjadi pada saat kapal akan merapat ke dermaga atau pada saat kapal yang sedang ditambatkan tergoyang oleh gelombang atau arus yang terjadi di pelabuhan.



Gambar 4. Fender Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

3) Bollard

Bollard atau penambat/tambatan tali kapal merupakan fasilitas di dermaga yang berfungsi sebagai penahan tali kapal saat perahu/kapal berlabuh. Kapal atau perahu dikatakan tertambat apabila telah terikat ke objek tetap seperti dermaga atau objek terapung seperti dermaga apung



Gambar 5. Bollard Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu: memberikan ulasan tentang fenomena tertentu atau aspek tertentu dari lokasi yang diteliti. Penelitian deskriptif tujuannya memberikan gambaran mengenai keadaan populasi secara sistematis dan akurat (Muhadjir, 1996).

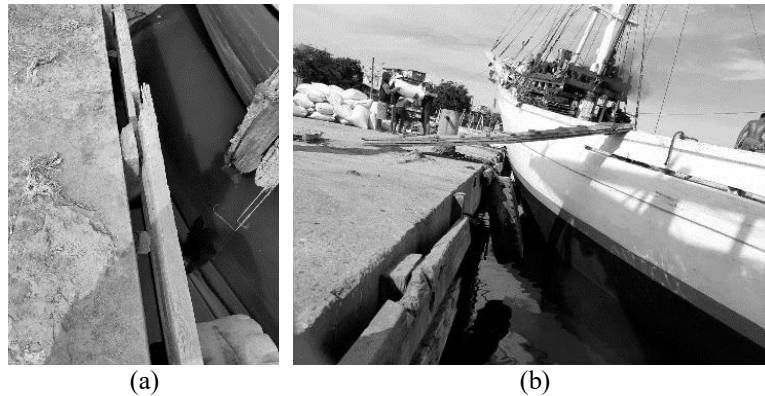
Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer yakni melakukan observasi secara langsung ke lapangan dan data sekunder atau penggunaan bahan dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain. Kajian identifikasi fasilitas dermaga kapal barang di Pelabuhan Paotere ini difokuskan pada bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas yang ada atau yang perlu diadakan. Lebih lanjut, survey dilakukan langsung di area Pelabuhan Paotere. Analisis dan telaah dilakukan secara kritis dan komprehensif dari berbagai sumber penelitian yang telah dilakukan, baik yang berkaitan dengan pendekatan sains dan teknologi maupun kebijakan pengembangan perangkat keselamatan berbasis isu-isu strategis terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari survey dan analisis yang telah dilakukan pada fasilitas-fasilitas dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Fender

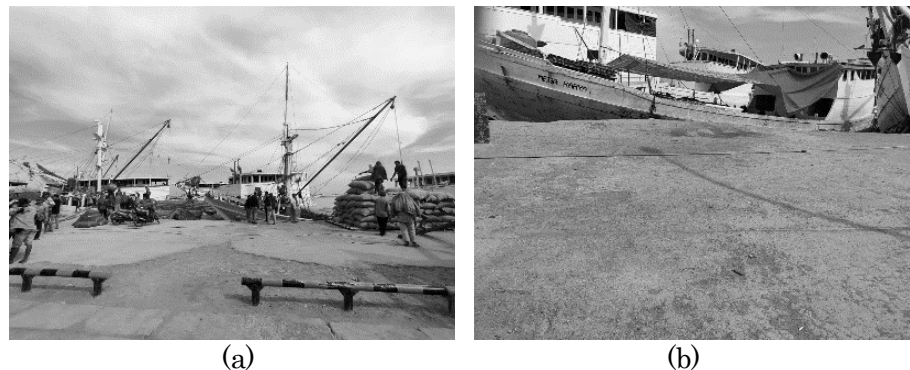
fender dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar terbuat dari ban serta jajaran kayu dengan kondisi cukup baik.



Gambar 6. Kondisi Fender pada Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

2) Apron/Lantai Dermaga

Lantai dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar, memiliki kondisi yang kurang baik, ada lantai dermaga yang tidak rata serta ada lantai dermaga dengan kondisi beton yang rusak sehingga dapat membuat genangan air seperti gambar dibawah



Gambar 7. Kondisi Apron pada Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

3) Bollard

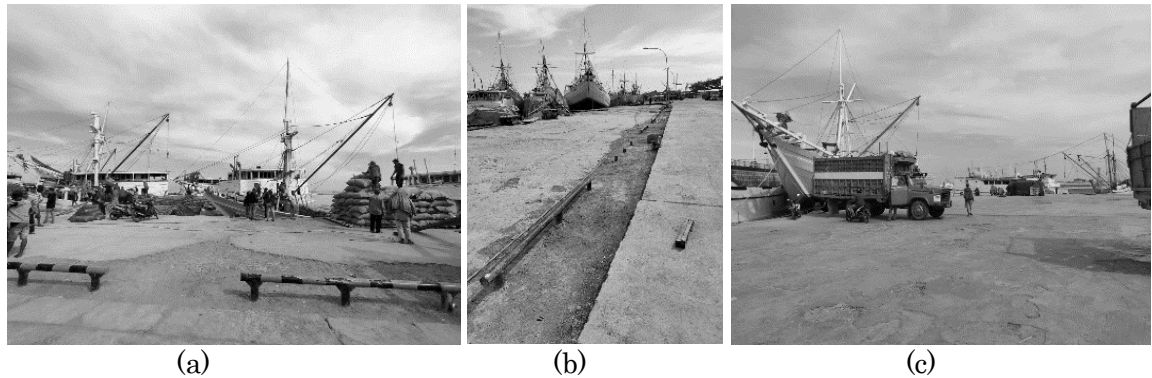
Bollard dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar, memiliki kondisi yang kurang baik, bollard terbuat dari beton bertulang yang berbentuk tabung dan ada juga yang terbuat dari besi. Kebanyakan kondisi bollard rusak dan tidak dicat.



Gambar 8. Kondisi Bollard pada Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

4) Pembatas Truk dengan Area Bongkar Muat

Pembatas truk dengan area bongkar muat dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar, memiliki kondisi yang cukup baik, pembatas terbuat dari besi yang dicat dengan warna hitam dan kuning, tetapi ada beberapa pembatas yang rusak dan warnya pudar serta ada bagian dermaga yang tidak memiliki pembatas sehingga truk/kendaraan lain langsung merapat ke bagian pinggir dermaga.



Gambar 9. Kondisi Pembatas pada Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

5) Jalan Pelabuhan

Jalan pada dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar, memiliki kondisi yang baik, jalan terbuat dari cor-an beton dengan lebar jalan yang cukup oleh 4 truk.



Gambar 10. Kondisi Jalan pada Dermaga Kapal Barang Pelabuhan Paotere Makassar (Survey)

KESIMPULAN

Dari tinjauan penulis mengenai sarana dan prasarana yang ada pada dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Perlunya perbaikan beberapa sarana pada dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar. Seperti lantai dermaga yang tidak rata perlu diratakan, Bollard pada dermaga kapal barang, serta pembatas antara truk dengan area bongkar muat.
- 2) Perlunya ditambahkan zona untuk area bongkar muat, serta rambu rambu keselamatan pada dermaga kapal barang Pelabuhan Paotere Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Nabila *et al.* 2019. Tinjauan Sisitim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelabuhan Patere Sebagai Implementasi Peraturan Pemerintah RI No 50 Tahun 2012. Sensistek 2019.
<https://logamceper.com/marine-bollard-astiron/>
[https://id.wikipedia.org/wiki/Fender_\(perkapalan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Fender_(perkapalan))
<https://id.wikipedia.org/wiki/Dermaga>
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 64 Tahun 2015 Tentang Kepelabuhanan